

Efektivitas Peran Auditor Internal dalam Memitigasi Risiko Kecurangan: Studi Literatur

Afrizal Adi Permana^{a,1}, Raihan Nizar^{b,2}, Juliana Ayu Kardina^{c,3}, Risqya Afiyanti^{d,4},
Aprilia Repiyanti^{e,5}, Baren Sipayung^{f,6}

^{a, b, c, d, e} Mahasiswa, Politeknik Bisnis Kaltara, Tarakan, Kalimantan Utara

^f Dosen, Politeknik Bisnis Kaltara, Tarakan, Kalimantan Utara

¹ afrizal.dimana@gmail.com; ² hannizar12@gmail.com; ³ julianaayukardn@gmail.com;

⁴ riskiaafiyanti@gmail.com; ⁵ repiyantiprilia@gmail.com; ⁶ baren.sipayung@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Januari 2025

Direvisi: 15 Maret 2025

Disetujui: 9 Mei 2025

Tersedia Daring: 1 Juni 2025

Kata Kunci:

Sistem Pengendalian Internal

Risiko Kecurangan

Good Corporate Governance

ABSTRAK

Kecurangan (fraud) merupakan ancaman serius yang dapat merugikan perusahaan dan merusak kepercayaan *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran krusial auditor internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Melalui tinjauan literatur terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang dipublikasikan pada jurnal akuntansi dan audit terakreditasi nasional maupun internasional antara tahun 2018-2024, ditemukan bahwa auditor internal tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dan menciptakan budaya anti-*fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor, independensi, dukungan manajemen puncak, serta pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam optimalisasi peran auditor internal dalam memitigasi risiko kecurangan. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk memperkuat fungsi audit internal, meningkatkan kompetensi auditor, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam audit untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan secara efektif.

ABSTRACT

Keywords:

Internal Control System

Risk of Fraud

Good Corporate Governance

Fraud is a serious threat that can harm companies and undermine stakeholder trust. This study aims to examine the crucial role of internal auditors in fraud prevention and detection efforts, as well as analyze the factors influencing their effectiveness. Through a literature review of several studies published in accredited national and international accounting and auditing journals between 2018 and 2024, it was found that internal auditors play not only a supervisory role but also a strategic partner role in enhancing internal control systems and fostering an anti-fraud culture. The results of the study indicate that the competence and experience of auditors, their independence, top management support, and the use of information technology are key factors in optimizing the role of internal auditors in mitigating fraud risks. This study recommends that companies strengthen the internal audit function, enhance auditor competence, and utilize information technology in auditing to effectively prevent and detect fraud.

©2025, Afrizal Adi Permana, Raihan Nizar, Juliana Ayu Kardina, Risqya Afiyanti, Aprilia Repiyanti, Baren Sipayung

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Kecurangan (*Fraud*) merupakan tindakan yang dapat menghancurkan integritas dan ketidakakuratan laporan keuangan sebuah perusahaan. Banyak sekali dampak negatif dari tindakan kecurangan dalam akuntansi mulai dari rusaknya reputasi perusahaan, kerugian dalam hal finansial, dan dapat mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan. Menurut Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (dalam Fatimah & Pramudyastuti, 2022) menjelaskan kecurangan adalah perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan, dan dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan memanipulasi atau menyerahkan laporan yang salah atau telah dimanipulasi kepada pihak tertentu. Biasanya, tindakan kecurangan dilakukan oleh oknum yang mencari keuntungan dengan cara instan. Tindakan tersebut dapat menjadi awal kehancuran dari perusahaan mulai dari kerugian materiil hingga pada perusahaan menjadi bangkrut. Maka dari itu perusahaan harus mampu melakukan pencegahan agar tindakan *fraud* tidak dapat terjadi.

Salah satu contoh kasus kecurangan adalah PT Garuda Indonesia tahun 2019. Garuda Indonesia telah melakukan kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan untuk tahun buku 31 Desember 2018. Dalam laporan keuangan yang disajikan, keuntungan bersih yang diperoleh sebesar US\$809 ribu. Fakta ini menimbulkan keraguan terhadap eksposur yang dilakukan sehubungan dengan lonjakan kerugian pengungkapan keuangan yang signifikan sebesar US\$ 216,58 juta pada tahun 2017 (Setiawan *et al.*, 2024). Fakta ini juga diperkuat dengan fakta bahwa perusahaan sebenarnya mengalami kerugian sebesar US\$114,08 juta pada kuartal kedua dari kuartal terakhir tahun 2018 (Andriyana & Trisnaningih, 2022).

Langkah-langkah preventif sangat diperlukan dalam memitigasi tindakan kecurangan yang merajalela. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk Departemen Audit Internal di dalam perusahaan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang baik akan mampu menghambat terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Jika pengendalian internal lemah, risiko terjadinya kecurangan atau kesalahan akan meningkat, sementara pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi kemungkinan tindakan kecurangan. Efektivitas pengendalian internal memiliki dampak signifikan dalam mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam akuntansi (Wijayanti & Setyawan, 2023). Oleh sebab itu, di dalam sebuah perusahaan perlu adanya audit internal agar dapat memastikan kebijakan dan prosedur telah dipatuhi, melakukan evaluasi risiko, serta memberikan saran jika terdapat kelemahan dalam pengendalian internal.

Penelitian yang sudah dikaji oleh Sukandani *et al.* (2024) menyatakan bahwa auditor internal berperan sebagai pengawas internal yang perlu peka dalam mengidentifikasi kecurangan. Peran auditor internal sangatlah penting dalam hal memastikan keberlangsungan operasi bisnis dan pencegahan terhadap perilaku *fraud*. Selain itu perlu adanya kolaborasi antara auditor internal dan manajemen puncak dalam memberikan wewenang dan sumber daya yang diperlukan.

Peran audit internal dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan meliputi berbagai aspek, seperti pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, penerapan budaya anti-*fraud*, serta implementasi mekanisme *whistleblowing* yang memungkinkan karyawan melaporkan dugaan kecurangan tanpa rasa takut akan konsekuensi negatif (Rahmat *et al.*, 2023). Selain itu, efektivitas auditor internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kompetensi dan keahlian auditor, independensi dalam pelaksanaan tugas, dukungan manajemen, serta pemanfaatan teknologi. Auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman luas cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi pola kecurangan dan memberikan solusi perbaikan yang tepat. Independensi

auditor juga menjadi faktor kunci karena kemungkinan mereka untuk memberikan penilaian yang objektif tanpa adanya tekanan dari manajemen. Selain itu, dukungan dari manajemen puncak sangat diperlukan agar auditor memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran auditor internal dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan, sekaligus mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam memitigasi risiko tersebut. Dengan menyoroti kontribusi auditor internal dalam mengatasi praktik yang merugikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya penguatan sistem pengendalian internal sebagai langkah preventif guna meminimalkan risiko yang dapat merugikan operasional dan reputasi perusahaan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal akuntansi dan audit terakreditasi nasional maupun internasional antara tahun 2018-2024. Pencarian literatur dilakukan melalui *database Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci “audit internal”, “pencegahan kecurangan”, “deteksi *fraud*”, “sistem pengendalian internal”. Artikel yang ditinjau adalah artikel penelitian empiris kuantitatif dan kualitatif yang mengkaji peran auditor internal dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan di berbagai jenis organisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses pengumpulan data serta telaah referensi yang relevan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah jurnal yang sesuai untuk dikaji lebih lanjut. Dalam rangka mendukung kajian yang dilakukan, penelitian ini menetapkan 10 jurnal utama sebagai acuan, dengan mempertimbangkan kesesuaian topik serta kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jurnal-jurnal yang terpilih ini diharapkan dapat memberikan landasan teori dan perspektif yang komprehensif dalam analisis yang dilakukan. Adapun daftar jurnal yang telah diseleksi tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel 1 berikut:

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Desain Studi	Hasil Penelitian
1.	Untung Lasiyono, Taudlikhul Afkar, Mohamad Afrizal Miradji, Gerald Tanaja. 2024. Analisis Peran Audit Internal dalam Pendeteksian Kecenderungan Akuntansi (<i>Fraud</i>).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian kepustakaan yang mencakup teori, temuan, dan penelitian lain sebagai dasar kajian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang kuat, didukung oleh keahlian dan independensi auditor, secara signifikan mampu mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi. Audit Internal sangat penting untuk menilai sistem pengendalian internal, menemukan kesalahan, dan menawarkan saran untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Selain itu, audit internal yang efektif dan sistem pengendalian yang baik dapat

			mengurangi kemungkinan tindakan <i>fraud</i> perusahaan.
2.	Megawati Sitompul, Deliana Deliana, Cris Kuntadi. 2023. Efektivitas Peran Audit Internal dalam Pencegahan <i>Fraud</i> : Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut.	Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan kualitatif serta studi literatur.	Studi ini menyimpulkan bahwa tiga komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, dapat menentukan seberapa efektif audit internal dalam mencegah kecurangan. Dengan perencanaan yang baik, audit internal dapat dengan mudah menemukan risiko kecurangan, dan pelaksanaan yang sistematis meningkatkan kualitas pengawasan sistem pengendalian internal perusahaan. Kemudian tindak lanjut yang tepat terhadap hasil audit juga sangat penting untuk memperbaiki masalah saat ini dan mencegah kecurangan di masa depan.
3.	Muhammad Rahmat, Mefriyudi Wisra, Defri, M. Abdul Kholik, Silvia Rizli, Basnawati. 2023. Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, dan <i>whistleblowing system</i> berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Dengan metode analisis berganda, hasil menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel berkontribusi positif terhadap pencegahan kecurangan. <i>Whistleblowing system</i> memiliki pengaruh paling besar, kemudian diikuti oleh audit internal, kompetensi auditor, dan kesesuaian kompensasi.
4.	Rina Marfiana & Muji Gunarto. 2021. Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan pengendalian audit internal secara parsial dan simultan memengaruhi pencegahan kecurangan secara signifikan. Berdasarkan analisis regresi, pengendalian audit internal berpengaruh sebesar 66,4% dan independensi auditor berpengaruh sebesar 17,6%. Hasil pengujian

			secara simultan untuk kedua variabel berpengaruh sebesar 70,1%. Hal ini menegaskan betapa krusialnya memperkuat pengawasan internal dan menjaga independensi auditor guna mencegah terjadinya kecurangan.
5.	Yuni Sukandani, Dessy Dwi Marta, Nofiah Dwi Anggraeni, Annisa Fatimatuz Zahro, Mia Fatimah. 2024. Peran Audit Internal dalam Melakukan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>).	Metode penulisan artikel adalah dengan strategi kajian pustaka berbasis penelitian deskriptif kualitatif	Studi ini mengindikasikan bahwa audit internal memiliki peranan yang signifikan dalam menghindari kecurangan akuntansi di dalam perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menguji sistem pengendalian internal, serta memberikan saran untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Dengan pengendalian internal yang baik, auditor dapat melindungi aset perusahaan dan memastikan kelangsungan bisnis dengan mengidentifikasi dan mengatasi risiko kecurangan lebih awal. Penelitian ini menekankan bahwa meningkatkan operasi audit internal yang efektif dapat mengurangi risiko kecurangan.
6.	Elsa Putri Armabela, Erma Junita Sari, Haikal Pradika A.N, Novi Khoiriawati. 2019. Peran Audit Internal dalam Pencegahan <i>Fraud</i> .	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Temuan penelitian menunjukkan audit internal memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan (<i>fraud</i>) di perusahaan. Mereka dapat menemukan kemungkinan kecurangan melalui evaluasi sistem pengendalian internal dan penerapan strategi yang sistematis. Menurut penelitian ini, audit internal yang baik tidak hanya mencegah penipuan, tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas manajemen, yang membantu kelangsungan hidup dan integritas bisnis.
7.	Natasya Adelia Putri & Tuti Meutia, 2024. Peran Audit Internal dalam Upaya	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal sangat penting untuk mencegah dan menemukan kecurangan. Penerapan

	Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Perusahaan.	dengan teknik tinjauan literatur.	pengendalian internal yang baik bersama dengan dukungan manajemen dapat meningkatkan integritas dan kelangsungan bisnis dengan mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.
8.	Doddy Chandra Banjarnahor, Deliana Deliana, Cris Kuntadi. 2023. Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pencegahan Kecurangan.	Metode penulisan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka.	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal, peran audit internal, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara signifikan memengaruhi upaya pencegahan kecurangan dalam organisasi. Penelitian ini juga membangun hipotesis bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi pada pengurangan risiko kecurangan dalam organisasi. Sistem pengendalian internal dan audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi sumber daya manusia (SDM)
9.	Syifa Aulia Ramadhanti & Ghina Fitri Susilo. 2022. Studi Literatur: Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>).		Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal sangat penting untuk mencegah dan menemukan kecurangan. Dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, audit internal membantu dalam merancang, mengevaluasi, dan meningkatkan proses tata kelola dan manajemen risiko. Audit internal mampu mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pengelolaan dana karena berfungsi sebagai pengawas dan mendorong transparansi dan akuntabilitas.
10.	Dini Febriana Bangun, Yulia Yerni Hartati Hulu, Masneni Laia, Pitri Handayani, Sri Indah Rezeki, Ichsan Dwi Pangga, Nur Aliah. 2024. Peran Audit	Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang mencakup pengumpulan data melalui pemahaman teori-teori dari	Dari sembilan jurnal yang dianalisis dalam penelitian ini, delapan diantaranya menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan. Temuan ini didukung oleh analisis

Internal dalam Upaya
Pencegahan *Fraud*.

berbagai sumber
literatur yang relevan.

data kuantitatif yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran audit internal dan pencegahan kecurangan. Hanya satu studi yang menyimpulkan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit internal sangat berperan dalam mencegah kecurangan di dunia bisnis.

Peran Auditor Internal dalam Pencegahan Kecurangan

Dalam organisasi yang beroperasi di lingkungan kompleks dan berisiko, auditor internal memegang peran krusial dalam mitigasi risiko kecurangan. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa *Institute of Internal Auditors* (IIA) mendefinisikan auditor internal sebagai "aktivitas pemberian keyakinan dan konsultasi yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi". Selanjutnya, IIA juga menyatakan bahwa audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan mengembangkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Dengan demikian, auditor internal memiliki posisi yang unik untuk membantu organisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Auditor internal berperan sebagai pengawas yang memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan. Lebih dari itu, mereka juga bertindak sebagai mitra strategis yang membantu meningkatkan sistem pengendalian internal agar dapat mengidentifikasi dan mencegah kecurangan lebih efektif (Lasiyono *et al.*, 2024). Auditor internal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan melakukan audit berkala dan analisis risiko, mereka dapat mendeteksi kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku kecurangan (Sitompul *et al.*, 2023). Salah satu kontribusi utama auditor internal adalah membangun budaya anti korupsi dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya transparansi dan integritas dalam bekerja (Putri & Meutia, 2024). Mekanisme pelaporan kecurangan atau *whistleblowing system* menjadi alat penting dalam mendukung auditor internal dalam pencegahan kecurangan. Dengan adanya sistem ini, karyawan dapat melaporkan indikasi kecurangan tanpa takut akan konsekuensi negatif (Rahmat *et al.*, 2023). Contoh kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bagaimana kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Jika auditor internal lebih proaktif dalam mendeteksi laporan, dampak negatif yang terjadi dapat diminimalisir (Setiawan *et al.*, 2024).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Auditor Internal

Efektivitas peran auditor internal dalam mitigasi risiko kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Pertama, kompetensi dan independensi auditor internal menjadi faktor kunci. Auditor yang memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan audit yang teruji, serta pengalaman profesional di bidang akuntansi dan manajemen risiko lebih

mampu mengidentifikasi potensi kecurangan dengan akurat. Sertifikasi profesional yang dimiliki, ditambah dengan pemahaman terhadap industri tempat mereka beroperasi, semakin meningkatkan efektivitas audit internal (Sukandani *et al.*, 2024). Selain itu, independensi auditor dari pihak manajemen sangat menentukan objektivitas dan keberhasilan audit, karena audit yang dilaksanakan tanpa intervensi eksternal lebih mampu menghasilkan temuan yang jujur dan akurat. Penelitian juga menunjukkan bahwa semakin independen auditor, semakin efektif pula audit internal dalam mendeteksi kecurangan (Marfiana & Gunarto, 2021). Dukungan dari manajemen puncak dalam hal akses terhadap data dan sumber daya juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Dengan akses penuh, auditor dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, mengidentifikasi, dan mencegah potensi kecurangan secara lebih efisien (Chandra Banjarnahor *et al.*, 2023).

Selanjutnya, lingkup audit yang memadai merupakan faktor lain yang menentukan efektivitas auditor internal. Auditor internal harus memiliki cakupan audit yang luas, mencakup seluruh area organisasi yang rawan terhadap risiko kecurangan seperti pengadaan, penjualan, keuangan, dan sumber daya manusia. Tanpa cakupan audit yang komprehensif, potensi kecurangan yang tersembunyi dalam area-area tertentu bisa terlewatkan. Dalam hal metodologi audit, auditor internal harus menggunakan teknik yang efektif seperti wawancara, pemeriksaan dokumen, analisis data, dan observasi langsung. Prosedur audit yang dirancang dengan baik memungkinkan auditor untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan relevan, serta membuat kesimpulan yang tepat mengenai potensi ketidakpastian dalam laporan keuangan (Karyawati, 2025).

Tak kalah pentingnya, proses pelaporan dan tindak lanjut dari temuan audit sangat mempengaruhi efektivitas auditor internal. Auditor harus memastikan bahwa temuan audit disampaikan secara jelas kepada manajemen dan komite audit, serta memantau apakah tindak lanjut yang diambil cukup untuk mengatasi potensi risiko kecurangan. Selain itu, auditor internal perlu memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan sistem pengendalian internal guna mencegah terjadinya kecurangan di masa mendatang.

Namun, di sisi lain, auditor internal sering menghadapi tantangan yang dapat menghambat efektivitas tugas mereka. Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah staf yang terbatas, anggaran, dan waktu yang tidak mencukupi, sering kali menghalangi auditor untuk melakukan audit secara menyeluruh. Selain itu, tekanan dari manajemen untuk menyembunyikan temuan negatif atau mengurangi lingkup audit juga menjadi hambatan signifikan. Di tengah perkembangan teknik kecurangan yang semakin canggih, auditor internal harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi kecurangan yang menggunakan teknologi atau metode yang lebih kompleks.

Meski begitu, peran auditor internal tetap sangat vital dalam memitigasi risiko kecurangan. Dengan meningkatkan kompetensi, independensi, serta metodologi audit yang digunakan, auditor internal dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah potensi kecurangan. Dukungan penuh dari manajemen dan komite audit juga memperkuat sistem pengendalian internal yang tangguh dan mencegah timbulnya kecurangan. Analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem audit internal yang kuat dan dukungan manajemen yang memadai cenderung memiliki insiden kecurangan yang lebih sedikit (Wijayanti & Setyawan, 2023).

Perkembangan teknologi informasi juga memberi dampak signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi untuk mengelola dan menganalisis data terkait risiko kecurangan memberikan keuntungan besar. Data transaksi, pola penggunaan akun, dan potensi konflik kepentingan dapat dianalisis dengan lebih akurat menggunakan teknik audit berbantuan komputer (CAATs). Teknologi ini memungkinkan

auditor untuk mendeteksi pola-pola kecurangan yang sulit ditemukan dengan metode manual. Selain itu, penerapan *data analytics* dan *artificial intelligence* memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi anomali dalam laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat (Bangun *et al.*, 2024).

Dengan demikian, organisasi harus mengakui pentingnya peran auditor internal dalam mitigasi risiko kecurangan. Investasi dalam peningkatan kompetensi auditor, penyediaan sumber daya yang cukup, serta penerapan teknologi audit yang tepat akan sangat bermanfaat dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, sekaligus melindungi organisasi dari potensi kerugian finansial dan kerusakan reputasi.

Dampak Audit Internal terhadap Kecurangan

Audit internal yang efektif terbukti mampu mengurangi tingkat risiko kecurangan dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan sistem pengendalian internal yang baik, peluang karyawan untuk melakukan kecurangan menjadi lebih kecil (Armabela *et al.*, 2019). Perusahaan yang memiliki audit internal yang baik cenderung lebih transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya (Putri & Meutia, 2024). Selain mencegah kecurangan, audit internal juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan adanya evaluasi berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya (Rahmat *et al.*, 2023). Kasus kecurangan yang terdeteksi dan ditangani dengan baik oleh auditor internal dapat menyelamatkan reputasi perusahaan dari kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, jika auditor internal gagal mendeteksi kecurangan, maka dampaknya bisa sangat merugikan citra perusahaan (Sugianto *et al.*, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki audit internal yang kuat mengalami lebih sedikit *fraud* dibandingkan perusahaan yang mengabaikan peran audit internal. Hal ini menegaskan bahwa audit internal memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan bisnis lebih transparan dan akuntabel (Sukandani *et al.*, 2024).

Audit internal memiliki peran krusial dalam mitigasi risiko kecurangan di dalam organisasi. Pertama-tama, fungsi audit internal yang efektif dapat memberikan *deterrent effect* yang signifikan. Artinya, keberadaan audit internal yang aktif dan independen dapat mencegah individu untuk melakukan kecurangan karena adanya persepsi bahwa tindakan mereka akan terdeteksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Albrecht *et al.* (2003) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan, "Salah satu faktor paling signifikan yang dapat mencegah kecurangan adalah adanya persepsi akan kemungkinan tertangkap." Dengan demikian, audit internal yang kuat dapat menciptakan lingkungan di mana kecurangan dipandang sebagai tindakan yang berisiko tinggi.

Selanjutnya, audit internal yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal organisasi. Melalui evaluasi dan pengujian terhadap pengendalian internal, auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Penguatan sistem pengendalian internal ini akan membantu organisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan secara lebih dini. Seperti yang dijelaskan dalam Modul 7 "Strategi Pencegahan dan Deteksi Korupsi" (Sipayung, 2024), "Audit berbasis risiko merupakan metode audit yang berfokus pada area dengan risiko korupsi tertinggi. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas audit dan mengoptimalkan sumber daya." Dalam hal ini, auditor internal dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan yang paling signifikan.

Lebih lanjut, dampak audit internal terhadap kecurangan juga dapat dilihat dari aspek deteksi. Meskipun pencegahan merupakan fokus utama, audit internal juga berperan dalam mendeteksi

kecurangan yang telah terjadi. Melalui prosedur audit yang dilakukan, auditor internal dapat mengidentifikasi indikasi kecurangan dan melaporkannya kepada manajemen untuk ditindaklanjuti. Sebagai contoh, auditor internal dapat mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa melalui pemeriksaan terhadap proses tender, kontrak, dan pembayaran. Selain itu, auditor internal juga dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan melalui analisis data dan pengujian substantif.

Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa audit internal bukanlah satu-satunya solusi untuk mengatasi kecurangan. Efektivitas audit internal sangat bergantung pada faktor-faktor lain, seperti komitmen manajemen puncak terhadap pencegahan kecurangan, budaya organisasi yang mendukung etika dan integritas, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Sebagaimana dijelaskan dalam Modul 8 "Pengembangan Sikap Anti Korupsi" (Sipayung, 2024), "Pencegahan korupsi memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, termasuk di dalamnya penguatan etika, penegakan hukum, reformasi birokrasi, dan peran serta masyarakat."

Dengan kata lain, audit internal merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan upaya pencegahan dan deteksi kecurangan di dalam organisasi. Untuk mengoptimalkan peran audit internal, organisasi perlu memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki kompetensi, independensi, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, manajemen puncak juga perlu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pencegahan kecurangan dan menciptakan budaya organisasi yang mendukung etika dan integritas.

Sebagai tambahan, perkembangan teknologi informasi juga turut mempengaruhi peran audit internal dalam memitigasi risiko kecurangan. Sebagaimana dijelaskan dalam buku "Sistem Informasi pada Manajemen Risiko" (Sipayung *et al.*, 2023), "Sistem informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang relevan dengan risiko kecurangan." Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan teknik audit berbantuan komputer (CAATs), auditor internal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, serta mendeteksi pola kecurangan yang sulit ditemukan secara manual. Oleh karena itu, organisasi perlu terus meningkatkan peran dan fungsi audit internal dalam memitigasi risiko kecurangan. Peningkatan kompetensi auditor internal, penerapan teknologi audit yang lebih canggih, dan dukungan penuh dari manajemen puncak akan sangat bermanfaat dalam menciptakan organisasi yang bersih dan bebas dari kecurangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran vital auditor internal dalam mitigasi risiko kecurangan dalam organisasi. Auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada penguatan sistem pengendalian internal, penerapan budaya anti-kecurangan, serta implementasi mekanisme *whistleblowing*. Efektivitas peran auditor internal terbukti dalam meningkatkan deteksi dan pencegahan kecurangan, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengawasan internal yang kuat dapat melindungi aset organisasi dan memastikan kelangsungan bisnis.

Selain itu, faktor-faktor seperti kompetensi, independensi auditor, dukungan manajemen puncak, dan metodologi audit yang memadai mempengaruhi sejauh mana auditor internal dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi, termasuk penggunaan teknik audit berbantuan komputer (CAATs), memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi audit dan memudahkan deteksi pola kecurangan yang sulit teridentifikasi dengan metode manual. Aspek ini memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait audit internal yang belum banyak dibahas sebelumnya.

Berdasarkan temuan ini, ada implikasi teoritis dan manajerial yang perlu diperhatikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran strategis auditor internal dalam memperkuat pengendalian risiko kecurangan. Dari sisi manajerial, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kualitas fungsi audit internal, termasuk dengan memperhatikan faktor pendukung seperti kompetensi, independensi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mengoptimalkan audit. Dengan langkah-langkah ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan mengurangi potensi kerugian akibat kecurangan.

5. Daftar Pustaka

- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>
- Armabela, E. P., Sari, E. J., Pradika, H. A. N., Khoiriawati, N., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2019). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 5). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>
- Chandra Banjarnahor, D., Deliana, D., Kuntadi, C., Fakultas Magister, M., Sistem, T., Akuntansi, I., Medan, N., & Banjarnahor, C. (2023). *SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PERAN AUDIT INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN*.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). *ANALISIS PERAN AUDIT INTERNALDALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIANKENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)*.
- Lasiyono, U., Afkar, T., Miradji, M. A., & Tanaja, G. (2024). *ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)*. 2, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi.v2i1.2148>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan* (Vol. 2, Issue 4).
- Putri, N. A., & Meutia, T. (2024). *PERANAUDIT INTERNALDALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN*. 1, 70–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i3.1048>
- Rahmat, M., Wisra, M., Abdul Kholik, M., & Rizli Basnawati, S. (2023). *UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS) PENGARUH AUDIT INTERNAL, KOMPETENSI AUDITOR, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*. www.alharaki.sch.id
- Ramadhanti, S. A., & Susilo, G. F. A. (2022). *Studi Literatur: Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*.



- Setiawan, D., Lorensia Wea, S., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). *Analysis of Professional Ethics Violations in Accounting (Case Study of PT Garuda Indonesia: Financial Report Manipulation Scandal)* (Vol. 2).
- Sitompul, M., Deliana, D., Kuntadi, C., Jurusan Akuntansi Program Studi Magister Terapan Sistem, M., & Negeri Medan, P. (2023). *Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut* (Vol. 1, Issue 1). JUMATI.
- Sugianto, Y., Shofyan Permana, A., & Suropto. (2024). *ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MITIGASI RISIKO FRAUD PADA SEKTOR PEMERINTAHAN ANALYSIS OF THE ROLE OF GOVERNMENT INTERNAL AUDITORS IN MITIGATING FRAUD RISK IN THE GOVERNMENT SECTOR*.
- Sukandani, Y., Dwi Marta, D., Dwi Anggraeni, N., Fatimatuz Zahro, A., Fatimah, M., Sukandani Program Studi Akuntansi, Y., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). *Peran Audit Internal dalam Melakukan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. 2(2), 522–526. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2768>
- Wijayanti, R. P., & Setyawan, S. (2023). *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 3 ISSUE 1 (2023)*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Sipayung, B., Rawung, M., Malalantang, D. D., Mulyani, Astuti, R., Sari, I. R., ... Wangania, T. H. (2023). *Sistem Informasi pada Manajemen Risiko*. In *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.